

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Mitos "*Dina Geblag Tiyang Sepuh*" pada Masyarakat kecamatan loceret kabupaten Nganjuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. "*Dina Geblag*" adalah mitos *petangan* atau *pitungan* (Ind: Perhitungan) dari hari meninggalnya orang tua seseorang sebelum melakukan peminangan atau pernikahan, dalam kebudayaan jawa pada umumnya menggunakan hitungan untuk menentukan baik buruknya sesuatu yang akan dilakukan. Dalam kosmologi Jawa, manusia selalu berhubungan dengan berbagai peristiwa melalui perhitungan angka-angka tertentu yang didasarkan pada hari, jam, tanggal, pasaran, bulan bahkan tahun yang di sebut petungan, dengan adanya pitungan tersebut masyarakat berharap supaya pada waktu melaksanakan suatu hajatan tertentu akan mendapatkan berkah serta supaya terhindar suatu musibah atau *balak*. Sedang *dina geblag* itu sendiri merupakan hari meninggalnya orang tua dimana pada hari tersebut merupakan hari *na'as* yang harus dihindari bagi keluarganya apabila ingin mengadakan pesta pernikahan, supaya dikemudian hari keluarga tersebut tidak akan terkena *balak* atau kesialan.

2. Masyarakat mempercayai mitos sebagai warisan leluhur dan mematuhi dengan pertimbangan moral dan etik. Kepercayaan menawarkan keselamatan baik dalam arti pembebasan dari kejahatan ataupun diartikan mencapai keadaan kebahagiaan sempurna yang mengatasi waktu, perubahan dan kematian. Penyebaran mitos larangan pernikahan pada *dina geblag tiyang sepuh* melalui *getok tular* yang dilakukan masyarakat dari generasi ke generasi, hal inilah yang membuat mitos mengakar kuat di masyarakat. Sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya, masyarakat kecamatan Loceret memegang budaya Jawa dengan tetap mempertahankan warisan leluhur berupa upacara ritual adat untuk menyambut peristiwa-peristiwa tertentu.

Masyarakat Jawa secara umum ketika melakukan ritual adat seperti pernikahan selalu menggunakan jasa dukun. Peran dukun dipercayai sebagai perantara dengan makhluk ghaib *sing mbaurekso* disekitar kehidupan masyarakat Jawa, tidak terkecuali masyarakat kecamatan Loceret. Dalam tradisi pernikahan, masyarakat selalu menggunakan jasa dukun untuk menentukan hari yang cocok serta ketentuan lain supaya kehidupan pengantin yang baru menikah menjadi langgeng.

Mitos tentang *petangan* pernikahan memiliki pengaruh bagi masyarakat kecamatan Loceret. Selain mitos pernikahan yang melarang menikah pada *dina geblag tiyang sepuh*, masyarakat Loceret menyimpan mitos lain sebagai pertimbangan lain untuk menikahkan mereka yang ingin melakukan hajatan pernikahan.

Banyak dari masyarakat Loceret termasuk di dalamnya, tokoh masyarakat dan tokoh agama, masih mempergunakan atau dipertahankan. Keberadaan masyarakat yang masih meyakini kebenaran mitos inilah yang membuat mitos ini masih mempunyai ruang untuk hidup. Mereka mempercayai bahwa jika pasangan yang menikah pada *dina geblag tiyang sepuh* maka keselamatan dan kesejahteraannya tidak terjamin.

3. Mitos merupakan kisah suci yang diliputi misteri, akan terjadi demitologi ketika misteri tersebut telah diungkap. Apabila hal ini terjadi akan berakibat *demistisasi* sehingga hilangnya kepercayaan terhadap mitos. Setiap kelompok memiliki tradisi yang turun-temurun diwariskan dari generasi-kegenerasi. Oleh karenanya, tradisi bisa mengalami tingkat pemahaman yang berbeda antar generasi, karena perubahan situasi zaman dan situasi sosial. Perubahan tersebut dapat berakibat pada perubahan makna dan fungsi. Perubahan ini mengganti kepercayaan lama yang menganggap mitos sebagai nilai sakral dan bernuansa mistik menjadi pandangan baru yang menganggap mitos hanyalah cerita leluhur serta diikuti karena pertimbangan moral dan etik masyarakat. Namun demikian setiap generasi akan membangun pemahaman tradisi sendiri berdasarkan tradisi nenek moyang. Karena tidak ada tradisi yang bersifat tetap.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Kecamatan Loceret, mitos larangan menikah pada *dina geblag tiyang sepuh* dibuat oleh leluhur melalui *ilmu titen* mereka sebagai nasehat kepada generasi selanjutnya untuk tidak melakukan kesalahan leluhurnya terulang kembali dan mencari hikmah dari cerita leluhur supaya kehidupan generasi penerus tidak salah jalan.
2. Bagi tokoh agama Loceret, masyarakat yang pada umumnya beragama Islam dan Hindu secara sadar tetap melakukan tindak spiritual yang menyimpang dari ajaran agama. Pelurusan aqidah melalui dakwah harus digencarkan agar tidak salah pemahaman dalam mengartikan mitos maupun titah dari nenek moyang.
3. Bagi peneliti lain, mitos larangan menikah pada *dina geblag tiyang sepuh* tidak hanya ada di kecamatan Loceret saja. Mitos larangan pernikahan tersebut dipercayai di sekitar kecamatan Loceret walaupun di tiap tempat memiliki corak mitos yang berbeda dan mitos lain yang terkait erat dengan mitos larangan pernikahan tersebut.